



**Indonesian Islamic Business Forum**

# **4 Disciplines to SUCCESS**

[www.iibf-indonesia.com](http://www.iibf-indonesia.com)



**Indonesian Islamic Business Forum**

**IIBF PURPOSE  
&  
IIBF VISION**

## PURPOSE IIBF

IIBF ada untuk membangun kejayaan bangsa dengan menciptakan para pengusaha yang berbisnis sebagaimana pebisnis kelas dunia dan berperilaku sebagaimana muslim yang bertaqwa.

## IIBF PURPOSE

*IIBF exist to build the nation's greatness by creating entrepreneurs who are doing business as a world class business people and behave as a pious moslem.*

## VISI IIBF

Mencetak sejuta pengusaha Indonesia yang kuat pada tahun 2020.

## IIBF VISION

*Establishing a million strong Indonesia Entrepreneurs in 2020.*



**Indonesian Islamic Business Forum**

**IIBF  
CODE OF CONDUCT**

## KODE ETIK ANGGOTA IIBF *IIBF CODE OF CONDUCT*

Kode Etik yang dimaksud disini adalah merupakan nilai yang harus dimiliki dan sekaligus perilaku yang harus ditunjukkan oleh setiap anggota IIBF, perilaku yang dipilih untuk meningkatkan kualitas diri bagi setiap pribadi yang menginginkan hari ini dan hari esoknya lebih baik dari hari kemarin. Kode Etik berupa 5 etika yang harus menjadi jati diri bagi yang mau melakukan pendakian ( Al-'Aqabah).

Dan hanya dengan pendakian (Al-'Aqabah) itulah jalan yang harus ditempuh untuk sampai kepada kesejatian, sekalipun jalan itu terjal dan berduri. Hal ini hanya akan ditempuh oleh orang yang menghendaki peningkatan kualitas. Betapapun air diisikan terus kedalam gelas, pastilah tidak akan terus bertambah isi gelas itu, jika gelasnya tidak pernah diperbesar.

*The IIBF Code of Conduct is the value and character that each IIBF member must have and apply in order to increase the quality of those who want their present day, as well as their future, to be better than yesterday. The IIBF Code of Conduct consists of 5 ethics that have to be an identity for those who want to ascent (al-'Aqabah).*

*And only through the ascent they will achieve genuineness no matter how rocky and prickly their journey might be. This can only be done by those who want a quality improvement. No matter how often someone pours water into a cup, the volume will never be more than it is until one enhances the cup.*

5 Kode etik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Al-Hirshu 'alat ta'allum  
*(Always Learn)*

Wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca yang dikaitkan dengan Tuhan sebagai Pencipta. Hal ini menunjukkan bahwa membaca atau belajar merupakan keharusan utama bagi seorang muslim. Setiap pribadi muslim diajarkan untuk mampu membaca, mulai dari ayat qauliyah sampai ayat kauniyah, dari yang mikro sampai pada yang makro.

Belajar bagi seorang muslim tidak mengenal batas, dari sisi subyek maupun obyek, dari sisi ruang maupun waktu, dan batas akhir belajar adalah akhir kehidupan itu sendiri (Long Life Education). Rasulullah mengingatkan : "Carilah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat", dan di hadits lain Rasulullah Bersabda : "Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina".

Bagi seorang muslim belajar merupakan cara untuk meningkatkan derajatnya, karena dia menyadari bahwa Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu itu, lebih

*These 5 codes of conduct are as follow:*

*1. Al-Hirshu 'alat ta'allum  
(Always Learn)*

*The first revelation given to Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, is the order to read which is related to God Almighty as The Creator. This shows that reading or learning is a must for Muslims. Every Muslim is taught to read, starts from the qauliyah verses to the kauniyah ones, from the micro ones to the macro ones.*

*There is no limit in learning for a Muslim, either from the subjective or objective side, nor from the time and space side, and the end of the learning time is when it reaches the end of one's life (Long Life Education). Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said: "Seeking knowledge is an obligation upon every Muslim."*

*Learning is a way for a Muslim to increase his standard because then he realizes that Allah will elevate the degree of those who have piety and knowledge. Allah Almighty reminds humans in his Qur'an: "Is*

tinggi beberapa derajat (QS 58:11). Allah SWT mengingatkan manusia dengan kalimat tanya "Apakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu?" (QS. 39:9)

Dalam lintasan sejarah para pendahulu kita mampu menggenggam zaman karena mereka adalah orang-orang yang tahu ruh Islam yang selalu harus membaca dan terus membaca, dan mereka adalah orang-orang yang haus dan dahaga ilmu pengetahuan kemudian mencarinya kemana dan dari manapun untuk kemudian diamalkannya. Mozaik cendekiawan dunia kala itu, dari barat sampai ke timur dihiasi oleh pribadi-pribadi muslim. Dari Al-Kindi, Ar-Razi, Al-Bairuni, Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, Ibnu Haitam, Ibnu Nafis dan lain-lain. Belum lagi kalau harus ditulis cendekiawan di bidang tafsir, hadits, ilmu kalam, fiqh, dan bahasa, pasti kita akan menemukan tokoh-tokoh monumental yang telah mewarnai dunia, dunia yang penuh dengan peradaban dan keadaban.

Dari Abi Darda ra berkata, saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Barang siapa yang

*he who payeth adoration in the watches of the night, prostrate and standing, bewareing of the Hereafter and hoping for the mercy of his Lord, (to be accounted equal with a disbeliever)? Say (unto them, O Muhammad): Are those who know equal with those who know not? But only men of understanding will pay heed. " (az-Zumar : 9)*

*Our ancestors were able to get ahold of the time they lived in because they knew the true spirit of Islam that demands us to read and keep reading, and they were the people who were so thirsty in gaining knowledge and would embark on their journeys in getting it and eventually practiced it. The world's scholars then were dominated by Muslims, starting from al-Kindi, ar-Razi, al-Biruni, Ibn Sina (Avicenna), al-Khwarizmi, Ibn Haitham, Ibn an-Nafis among many others. Not to mention in the taseer (commentary), hadith, fiqh, and language sciences we will find monumental Muslim scholar figures who had colored the world with civilization and refinement.*

*Abu Darda, may Allah be pleased with him, narrated that Prophet Muhammad, peace and blessings*

menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka ALLah memudahkan jalannya untuk menuju surga. Dan sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya untuk menaungi orang yang menuntut ilmu yang ridha dengan apa yang dilakukannya". (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi)

Dari Anas ra berkata, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda : "Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia telah berjalan di jalan Allah sampai ia kembali ke rumahnya". (HR. At-Tirmidzi)

Belajar tidak mengenal umur, belajarlh kepada siapa saja dan melalui media apa saja, membaca buku, menghadiri majelis - majelis pengajian ilmu, mengikuti berbagai workshop, bertanya kepada yang lebih ahli, itulah belajar.

Belajarlh dengan ikhlas dan fikiran terbuka, ulangi baca buku, ulangi menghadiri workshop, ulangi pengajian, karena selalu ada yang bisa kita temukan setiap kali kita mengulangi.

Repetition is the mother of learning!

*be upon him, said that: "Whoever travels on a path in search of knowledge, Allah will enable him to travel on a path to Paradise. And verily, the angels spread their wings with pleasure for one who seeks knowledge." (Abu Dawood and at-Tirmidhi)*

*Anas, may Allah be pleased with him, narrated that Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said that: "Whosoever goes out their home to gain knowledge then he is walking on the path of Allah until he returns home." (At-Tirmidhi)*

*Learning doesn't see one's age, thus learn from anyone through anything; read books, attend halaqas, join various workshops, as those who are more knowledgeable, that's what we called learning.*

*Learn with sincerity and an open mind, reread your books, rejoin workshops, re-attend halaqas as there's always something new every time we review matters. Repetition is the mother of learning!*



## 2. Sur'atul Khathir (Always Participate)

Kehadiran manusia ke muka bumi membawa misi suci yaitu Khalifah Fil Ardh, sebuah misi yang menuntut untuk selalu aktif dan kreatif, untuk selalu mengambil karsa untuk berkarya. Jika seseorang selalu pasif maka dengan sendirinya sudah bertentangan dengan sunnatullahnya sebagai Wakil Allah, sebuah fungsi yang tidak bisa dipegang oleh yang lain, termasuk oleh malaikat. Namun dalam saat yang bersamaan manusia tidak bisa bersikap sombong, karena manusia juga membawa tugas sebagai Abdullah (hamba Allah) yang senantiasa harus mengabdikan kepada Allah.

Dalam sebuah riwayat dari Sa'ad Al-Anshari diceritakan bahwa pada suatu hari seorang sahabat Nabi memperlihatkan tangannya yang hitam dan melepuh. Ketika ditanyakan oleh Nabi tentang hal ini, sahabat itu mengatakan bahwa tangannya hitam dan melepuh dikarenakan dia bekerja keras dengan cara menggali tanah dengan cangkulnya demi mencari nafkah untuk keluarganya. Kemudian Nabi meraih tangan sahabat tersebut dan masya Allah

## 2. Sur'atul Khathir (Always Participate)

*The presence of human beings in this earth is to bring a holy mission which is Khalifah fi'l-Ard (Leader in the Earth), a mission that demands us to always be active and creative and to always intend to create. When someone stays passive then automatically he goes against the sunnatullah (the way of God) of him being His representative, a function that no other can have, not even the Angels. But at the same time human beings mustn't be arrogant because it is their duty to be 'abdAllah, the slave(s) of God, who always humbly worship Him.*

*In a story narrated by Sa'ad al-Ansari, may God be pleased with him, once a companion came to Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, and showed him his dark hands full of blisters. When the Prophet, peace and blessings be upon him, asked about it, he answered that his hands were in such condition due to his hard work in digging the ground with his hoe to earn a living. The Prophet, peace and blessings be upon him, then took his hands and he kissed them.*

Beliau mencium tangan sahabatnya yang hitam dan melepuh itu. Dalam suatu hadits Rasulullah bersabda : "Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat kepada manusia yang lainnya".

Hal ini mengajarkan bahwa kesejatan wujud atau eksistensi seorang muslim dilihat dari sejauh mana dia mampu bermanfaat untuk orang lain, karena itu seorang muslim akan dinilai dengan karyanya. Dan tugas seorang muslim adalah mempersembahkan karya terbaiknya sebanyak-banyaknya dan memberi manfaat seluas-luasnya kepada orang lain dan lingkungan.

Kualitas iman seorang muslim tidak berhenti pada pengakuan percaya dalam hati dan ucapan, tetapi membutuhkan wujud kongkrit dalam amal saleh. Iman tidak sekedar menyejukkan dahaga individual, melainkan juga harus bisa dinikmati secara sosial atau lingkungan sekitar.

Sesuatu yang bersifat transendental vertikal dalam Islam selalu dirangkai dengan yang bersifat sosial horisontal, seperti kata-kata amanu selalu diikuti wa'amilus

*In a hadith the Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said that: "Best people are those who are useful to others."*

*This teaches us that the existence of a Muslim is seen from how far he's useful to others and is judged on his works. And the duty of a Muslim is to give the best out of him as much as he can to others as well as to the environment.*

*The quality of the iman (faith) of a Muslim doesn't stop in both his unspoken and spoken testimony as it needs a concrete form in the form of good deeds. Iman doesn't only quench one's thirst; it also must be enjoyed by others.*

*Something that is transcendently vertical in Islam is always formed with the socially horizontal matter; just like the word 'amanu' is always followed by 'wa'amilus salihat'; and the words 'aqimus salah' are always followed by 'wa atuz zakah'. And isn't Hajj considered a mabrur (accepted) one not when it is being done but it is to strive and fight for in life after it's done?*

*Before Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, was*

shalihat, kata aqimus shalah diikuti waatuz zakah dan bukankah mabrurnya haji tidak diperoleh ketika ibadah itu dilaksanakan, melainkan harus diperjuangkan dalam kancah kehidupan setelah ibadah itu dilaksanakan.

Dalam kehidupan sosialpun sejak sebelum diangkat menjadi Rasul, Nabi Muhammad selalu mengambil bagian untuk berpartisipasi seperti dalam gerakan pemuda saat itu, termasuk ketika para pemimpin kabilah harus berebut dan bertengkar siapa yang paling berhak untuk meletakkan kembali hajar aswad, Muhammad tampil memberikan solusi yang memuaskan semua pihak.

Begitu juga setelah diangkat menjadi nabi, Rasulullah selalu menjadi orang pertama yang melaksanakan apa yang ia perintahkan, dan ketika ada peran-peran kerja sama Rasulullah pasti mengambil bagian. Bahkan peran itu bisa lebih berat dari yang lain. Seperti ketika dalam perang Khandaq (Parit), sekalipun strategi membuat parit itu usulnya bukan dari beliau, tetapi ketika itu telah menjadi keputusan Rasulullah adalah orang yang paling semangat dalam membuat parit, sampai-

*appointed to be the Messenger of God, he had always taken part in participating in the social life, such as when the tribal chiefs were arguing as to who was more rightful in placing the Black Stone (al-Hajaru 'l-Aswad) and Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, came to give a solution that satisfied every single one of them.*

*So did he after being the Messenger of God; he, peace and blessings be upon him, was always the first to do what he was ordered to, and whenever there was a partnership role he mostly would take a part in it, even though such role would be harder than others, such as the one in the Battle of the Trench (Battle of Khandaq); although the trench strategy wasn't his idea, but once it was agreed to dig the trench he, peace and blessings be upon him, was the most passionate one in digging the trench until he, peace and blessings be upon him, had to wedge his stomach with some stones to hold his hunger.*

*Make it a priority for ourselves to always participate in building the Ummah, the nation, and the Deen. Always participate wherever, whenever, and whatever*

sampai perut Beliau harus dikasih ganjal batu untuk menahan lapar.

Utamakan diri kita dengan selalu berpartisipasi dalam membangun umat, membangun bangsa dan membangun agama. Selalu berpartisipasi dimanapun, kapanpun, dalam kesempatan apapun selama dalam kebaikan. Berikan yang terbaik, ambil bagian untuk terlibat meskipun sedikit, ambil kesempatan! Tunjukkan bahwa kita ada!

*opportunity we see as long as it's in the right path. Give our best, take a part no matter how small that is, grab that opportunity! Show that we're here!*

### 3. Syarhus Shadri (Always Energize)

Energy is contagious! Semangat akan menular, demikian juga dengan kemurungan.

Tugas seorang muslim adalah memberi semangat kepada muslim yang lainnya, itulah bagian dari kebaikan. Ketika kita memberikan semangat kepada orang lain maka semangat itu akan kembali kepada diri kita sepuluh kali lipat besarnya.

"Barangsiapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya." (QS. Al-An'am : 160)

Iman itu naik dan turun, semangat itu naik dan turun, kita membutuhkan supporting system dari orang - orang terdekat dan lingkungan kita agar selalu bisa mengembalikan semangat yang terkadang kendor. Bangunlah supporting system yang kuat dan jadilah supporting system yang kuat bagi yang lain. Jika kita terbiasa menjadi penyemangat bagi yang lain maka semua yang ada di sekitar kita akan menjadi semangat bagi kita. Hanya orang yang bersemangat yang mampu mencapai kebahagiaan sejati!

### 3. Sharhus Sadri (Always Energize)

*Energy is contagious, so is moodiness.*

*The duty of a Muslim is encourage other Muslims and that is a part of good deeds. When we encourage others then it will come back to us ten times more.*

*"Whoso bringeth a good deed will receive tenfold the like thereof; while whoso bringeth an ill-deed will be awarded but the like thereof; and they will not be wronged." (Al-An'am : 160)*

*Iman goes up and down, so does passion. What we need is a supporting system from the people close to us as well as our environment so they can always bring back the passion that sometimes we lack of. Build a strong supporting system and be a strong supporting system for others. Once we're used to encourage others then everything surrounds us will encourage us as well. Only passionate and courageous people who are able to reach a true happiness!*

#### 4. Sur'atun Nashri (Always Help)

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah : 71)

"Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu adalah orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang memintaminta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya),

#### 4. Sur'atun Nasri (Always Help)

*"And the believers, men and women, are protecting friends one of another; they enjoin the right and forbid the wrong, and they establish worship and they pay the poor-due, and they obey Allah and His messenger. As for these, Allah will have mercy on them. Lo! Allah is Mighty, Wise." (At-Tawba :71)*

*"It is not righteousness that ye turn your faces to the East and the West; but righteous is he who believeth in Allah and the Last Day and the angels and the Scripture and the prophets; and giveth wealth, for love of Him, to kinsfolk and to orphans and the needy and the wayfarer and to those who ask, and to set" slaves free; and observeth proper worship and payeth the poor-due. And those who keep their treaty when they make one, and the patient in tribulation and adversity and time of stress. Such are they who are sincere. Such are the God-fearing." (Al-Baqarah : 177)*

*Anas, may God be pleased with him, narrated that Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said that: "None of you [truly] believes until he loves*

dan mereka itulah orang yang bertakwa."  
(QS. Al-Baqarah/2 : 177)

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda : "Tidaklah dikatakan beriman salah seorang diantaramu sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai terhadap dirinya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Tidak ada seorang manusiapun di muka bumi ini yang tidak membutuhkan pertolongan, karena tidak ada manusia yang bisa mengatasi dan mewujudkan semua keperluannya dengan sendirinya. Dia memerlukan yang lainnya, karena itu saling tolong menolong, saling membantu menjadi keniscayaan yang tak terelakkan.

Jika seseorang ingin mudah menerima sesuatu yang diinginkan, rahasianya harus banyak memberi, dan jika seseorang ingin mudah mendapat pertolongan, rahasianya harus banyak membantu. Tidak ada sejarahnya orang yang suka memberi menjadi bangkrut karena memberinya, dan tidak ada orang yang suka menolong menjadi sengsara karena menolongnya. Rasulullah bersabda : "Allah senantiasa memberikan

*for his brother that which he loves for himself." (Bukhari and Muslim)*

*There's no one in this world that doesn't need help because there's no one who can take care of all his needs and entirely dependant upon himself. He needs others, thus helping others is one inevitable matter.*

*The secret to getting things one wishes to have is to keep giving, and the secret to getting helps one wishes to get is to help others. There's never been a story of someone going bankrupt because of giving too much, nor there's a story of someone suffer due to helping others too often.*

*The Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said that: "The Merciful One shows mercy to those who are merciful (to others). So show mercy to whatever is on earth, then He who is in heaven will show mercy to you." (Abu Dawood and at-Tirmidhi)*

*In a battle it is said that there was a dying soldier and so he asked for water. When a companion showed up and about to give him the water he requested, they heard another call for water, so the first*

pertolongan kepada hamba-Nya selama hamba itu memberikan pertolongan kepada saudaranya".

Dalam suatu peperangan diceritakan ada sahabat yang sedang meregang nyawa menahan kesakitan, diapun berteriak air ! air !, minta minum. Sahabat yang membawa air bergegas menghampiri untuk menolong memberikan minum, ketika air hampir diminumkan, tiba-tiba terdengar dari suatu arah berteriak air ! air !, maka sahabat yang hampir minum itu memberi isyarat untuk diberikan kepada yang baru saja memintanya. Ketika air itu dibawa kepada orang yang kedua tadi dan hampir saja diminumkan terdengar dari arah yang lain berteriak air ! air !, maka orang keduanya pun memberi isyarat agar air diberikan kepada sahabat yang baru saja memintanya, dan ketika air itu dibawa kepada orang yang ketiga tadi, orang tersebut melirik kepada yang pertama minta, maka dia menyuruh kepada sahabat yang membawa air untuk memberikan kepada yang pertama meminta, karena dia lebih dulu memerlukan. Dan ketika air itu dibawa kembali ke orang pertama, sebelum sempat minum orang itu telah meninggal, begitu juga ketika air itu diberikan kepada sahabat

*soldier told him to bring the water to the second soldier. When the companion reached the second soldier and about to give him the water, they heard another call from another direction to which the second soldier asked the companion to give the water to the third soldier. And when the companion reached the third soldier and about to give him the water, the soldier looked at the first soldier and asked the companion to give the water to him instead as he, the first soldier, requested it in the first place. When the companion went back to the first soldier, he died before getting the chance to take a sip, and so did the second and the third soldiers because they wanted to help and putting others' needs first before theirs. We all shall learn from this touching story.*

*Islam demands the presence of a Muslim to be a blessing for the entire universe so the help given by the Muslim isn't only for other Muslims but also for people of other beliefs and even other creatures.*

*Another well-known story is of a prostitute who ultimately went to paradise because she gave water to a dog dying of thirst in the*



yang kedua dan ketiga, mereka meninggal sebelum meminumnya karena ingin menolong dan mendahulukan orang lain yang lebih membutuhkan. Kisah ini cukup mengharukan dan sepatutnyalah kita untuk meneladani.

Islam menghendaki kehadiran seorang muslim harus menjadi rahmat bagi seluruh alam. Sehingga pertolongan yang diberikan orang Islam tidak hanya berlaku untuk kaum muslimin saja, melainkan juga untuk kaum yang lain, bahkan makhluk yang lainpun harus mendapatkan rahmat atas kehadiran kaum muslimin.

Kisah yang cukup terkenal yaitu seorang pelacurpun bisa mencicipi surga karena menolong seekor anjing. Kisah ini menjadi inspirasi bagi kita bahwa menolong harus menjadi watak seorang muslim untuk menyatakan dirinya sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Jadilah seorang muslim sejati yang suka menolong, jadikan kegemaran menolong menjadi cara hidup dan identitas, Allah menyimpan berbagai perbendaharaan bagi orang yang gemar menolong saudaranya!

*desert. This story inspires us that being helpful shall be the character of a Muslim to declare himself as the one who spread God's mercy in this universe.*

*Thus be a true Muslim who's always helpful and make helping others as a way of life as well as our identity. Allah keeps track of those who love helping his brothers and sisters!*

## 5. Ruhud Da'wah (Always Invite)

"Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." (QS. Al-Qashash/28 : 87)

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imran/3 : 104)

Keagungan dan keunggulan Islam sebagai ajaran tidak terbantahkan. Tantangan Al-Quran untuk membuat yang sejenis dengan Al-Quran walaupun hanya satu surat bagi yang tidak percaya, sampai sekarang tidak ada yang berani menerima tantangan itu, walaupun ada yang mencoba justru harus menerima malu karenanya. Seperti yang pernah dilakukan oleh para nabi palsu diawal pertumbuhan Islam.

Tentu saja keunggulan Islam itu akan sampai dan diakui khalayak

## 5. Ruhud Da'wah (Always Invite)

*"And let them not divert thee from the revelations of Allah after they have been sent down unto thee; but call (mankind) unto thy Lord, and be not of those who ascribe partners (unto Him)."*  
(Al-Qasas : 87)

*"And there may spring from you a nation who invite to goodness, and enjoin right conduct and forbid indecency. Such are they who are successful."*  
(Ali Imran : 104)

*The glory and excellence of Islam as the way of life is indisputable. The challenge mentioned in the Qur'an to make something similar to the Qur'an, even only one chapter for those who disbelieve, remains untouched. And those who tried only ended up in shame just like what the fake prophets did in the beginning of the growing and spreading of Islam.*

*Indeed the eminence of Islam is admitted by others when it reaches them and if there are those who are consistent in spreading the teaching. This is where the Muslim preachers play an important role, those who call for others who want a more beneficial life to*

banyak jika Islam itu sampai kepada mereka, dan akan sampai kepada mereka jika ada yang konsisten secara terus menerus mendakwahnya. Disinilah pentingnya juru dakwah, orang yang terus menerus menyeru, mengajak kepada Islam yang menginginkan kehidupan yang ma'rif dan menjauhkan kemunkaran.

" Sesungguhnya Allah, para malaikat dan penghuni langit dan bumi, bahkan semut yang ada dalam lubangnya, sampai-sampai ikan yang ada di lautan memohonkan rahmat kepada Allah untuk seseorang yang mengajarkan kebaikan pada manusia". (HR. At-Tirmidzi)

Dalam realitas kehidupan, manusia sering lupa akan jati dirinya sebagai hamba yang diciptakan Allah dan akan kembali menghadap-Nya. Tuntutan dan tantangan kehidupan telah membuat manusia terseret dan terseok-seok untuk memenuhi kepentingan sesaat, dia telah teralienasi dalam kungkungan kekinian dan kedisiniannya sehingga lupa pada tujuan hidup yang sebenarnya. Kondisi seperti itu bisa diibaratkan dengan kegelapan yang memerlukan

*embrace Islam.*

*"And verily, the angels spread their wings with pleasure for one who seeks knowledge. Indeed the inhabitants of the skies and the earth and the fish's in the depths of water, all supplicate forgiveness for the Aalim." (At-Tirmidhi)*

*In reality human beings oftentimes forget their identity as a slave that God has created to come back to Him in the End. Demands and challenges in life has made humans going adrift and crawl to reach a fake happiness, and they have alienated themselves in the worldly matters that they forget the reason why they were created in the first place. Such condition can be viewed as darkness where the light is much needed, and such light is those who keep calling others to kindness and preventing others from evil deeds.*

*"Restrain thyself along with those who cry unto their Lord at morn and evening, seeking His Countenance; and let not thine eyes overlook them, desiring the pomp of the life of the world; and obey not him whose heart We have made heedless of Our remembrance, who followeth his own lust and whose case hath*

lampu atau pelita. Dan pelita itu adalah orang-orang yang terus mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari keburukkan.

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya."

(QS. Al-Kahfi/18 : 28)

Jadilah pendakwah, ajarkan ilmu yang kita miliki, what you can teach you can master!, cara tercepat untuk belajar adalah dengan niat untuk mengajarkannya!

Ajaklah saudara, kerabat, sahabat dan orang - orang yang kita kenal ke majelis - majelis ilmu. Bangunlah amal sholeh yang terus mengalir dalam kehidupan manusia!

Itulah 5 Kode etik yang menjadi semangat dan identitas anggota IIBF:

1. Always Learn
2. Always Participate
3. Always Energize
4. Always Help
5. Always Invite

*been abandoned." (Al-Kahf : 28)*

*Be a preacher; teach the knowledge we have, what you can teach you can master! The fastest way to learn is by having the intention to teach the knowledge to others!*

*Bring your family members, your friends, those who are close to you to the gathering where knowledge is being taught. Keep making good deeds!*

*These are 5 Code of Conducts that shall be the spirit and identity of IIBF members:*

1. Always Learn
2. Always Participate
3. Always Energize
4. Always Help
5. Always Invite



**Indonesian Islamic Business Forum**

# **4 DISCIPLINES TO SUCCESS**

## 4 DISIPLIN SUKSES *4 DISCIPLINES TO SUCCESS*

4 Disiplin Sukses ini adalah karakter, habit dan behaviour insan IIBF sebagai hasil internalisasi dan kristalisasi dari nilai-nilai yang diyakini. Disiplin IIBF menjadi watak dan kepribadian serta identitas dari insan IIBF. Bagi insan IIBF, Disiplin IIBF ini menyatu dalam setiap tarikan nafas hidupnya dan harus tercermin dalam pola pikir, pola sikap dan perilakunya.

Disiplin adalah milik mereka pribadi yang berkarakter unggul. Kualitas hidup seseorang, sebuah keluarga, organisasi, maupun bangsa tidak ditentukan oleh apa yang dimiliki namun ditentukan oleh karakternya, oleh mentalitasnya. Mentalitas unggul akan menjamin seseorang memiliki sebuah kehidupan yang berkualitas.

*They are the character, habit, and the behavior of IIBF members as the result of the internalized and crystallized values they believe in. IIBF disciplines shall be the character, personality as well as the identity of IIBF members, and they should breathe them in and shall reflect them in their way of thinking and behaving.*

*Discipline is of those who have an excellent character. The quality of a person, a family, an organization, and even a nation isn't determined by what they have, rather by their character and mindset. An excellent mindset will guarantee one to have a quality life.*

#### 4 Disiplin Sukses mencakup:

##### 1. Disiplin Diri

Merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk membangun diri sebagai seorang Khalifah atau pemimpin, bukan hanya seorang leader tetapi Strong Leader.

##### 2. Disiplin Muslim

Merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk menundukkan diri atas kesadaran kita sebagai hamba yang sesungguhnya - sungguh dalam bersujud dihadapan Allah SWT.

##### 3. Disiplin Bisnis

Merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk membangun kapabilitas diri kita dalam mengemban amanah sebagai pebisnis sejati.

##### 4. Disiplin Keuangan

Merupakan disiplin yang harus dimiliki untuk membangun mentalitas kaya, menjadi pribadi kaya lahir dan batin.

Setiap disiplin tersebut masing - masing memiliki 4 disiplin yang harus dilakukan sebagai bagian dari cara hidup dengan penjabaran sebagai berikut:

#### *4 disciplines to success include:*

##### *1. Self Discipline*

*It is a discipline we have to have in order to be a Khalifah (leader). Not just a leader but a Strong Leader.*

##### *2. Muslim Discipline*

*It is a discipline we have to have to completely humble ourselves when prostrating before the Lord, God Almighty.*

##### *3. Business Discipline*

*It is a discipline we have to have in order to expand our capability in carrying the trusts to be a true businessman or woman.*

##### *4. Financial Discipline*

*It is a discipline we have to have to build an affluent mindset and to be a wealthy person both outward and inward.*

*Each discipline has 4 sub-disciplines we need to apply as a part of our lives:*

## 1. Disiplin Diri

### 1.1. Menjadi Pembelajar Terbaik

Belajar adalah sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh setiap pemimpin. Namun belajar saja bagi seorang muslim tidaklah cukup, karena belajar saja hanya sekedar ingin memenuhi dahaga pikiran, belajar saja hanya sebatas memuaskan rasa ingin tahu, tetapi bagi seorang muslim harus menjadi pembelajar terbaik yang dengan belajarnya akan terjadi transfer hidayah.

Rasulullah bersabda bahwa sesungguhnya ilmu itu ada dua yaitu ilmu yang hanya di lisan dan ilmu yang menghujam ke hati yang memberikan petunjuk bagi kita.

Seseorang mampu melihat hikmah karena ilmu yang menghujam ke hati, itulah transfer hidayah. Transfer hidayah hanya akan terjadi jika seseorang mampu belajar dengan tawadu', mampu belajar dengan ikhlas, sami'na wa ato'na, dan ridho kepada gurunya.

Perilaku pemimpin sejati terhadap bawahannya juga terbuka, listen first, piawai dalam memberikan "the right question" daripada selalu berusaha menjadi yang paling hebat dengan cara memberikan

## 1. Self Discipline

### 1.1. To Be the Best Learner

*To learn is a must for every leader. But it is not enough especially for a Muslim leader as it only satisfies our thirst in knowledge. A Muslim leader has to be the best learner as, through his learning experience, there will be a transfer of guidance.*

*Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said that knowledge is of two types; the first one being the knowledge that comes to us through our senses and can be by means of ordinary senses (the five normal senses), and the second one being ghayb (concealed from the senses, non-sensical) that goes directly to our heart and gives us guidance.*

*One is able to see wisdom through this guidance, and that is called the transfer of guidance. Such transfer only happens when one is able to learn humbly and sincerely from their teacher.*

*The behavior of a true leader to their subordinates is welcoming, always first to listen and is good in giving 'the right question' instead of always trying to be the*



"the right answer".

Allah SWT berfirman :

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra/17 : 36)

Ayat diatas mengajarkan kepada kita bahwa setiap amal atau perbuatan dilakukan harus atas dasar ilmu pengetahuan, tidak bisa seorang muslim dalam beramal hanya ikut-ikutan atau mengikuti arus tanpa memiliki landasan. Karena itu Islam melarang taklid membabi buta, karena setiap pribadi akan dimintai pertanggungjawaban.

Seorang pembelajar yang baik harus mempunyai sikap terbuka, karena dengan sikap terbuka hidayah akan masuk. Allah SWT berfirman : "Maka barangsiapa yang Allah menghendaki untuk diberi-Nya hidayah (petunjuk), maka Dia lapangkan dada orang itu untuk (atau karena) Islam; dan b a r a n g s i a p a A l l a h menghendaknya sesat, maka Dia jadikan dada orang itu sempit dan sesak, seolah-olah naik ke langit".

*greatest by giving 'the right answer'.*

*God Almighty said in the Holy Qur'an:*

*"And pursue not that of which thou hast no knowledge; for every act of hearing, or of seeing or of (feeling in) the heart will be enquired into (on the Day of Reckoning)." (al-Isra : 36)*

*The verse above teaches us that every deed or action we do has to be based on knowledge, and as Muslim we cannot do something just because it's the trend or to go with the flow without knowing what we're doing. Thus Islam forbids blind and fanatical taqleed (imitating someone regarded as a higher religious authority) without having the proper knowledge because each one of us will be asked for our responsibilities in the End.*

*A good learner must have an open attitude as it will ease guidance to come. God Almighty said in the Qur'an: "Those whom Allah (in His plan) willeth to guide, He openeth their breast to Islam; those whom He willeth to leave straying, He maketh their breast close and constricted, as if they had to climb up to the skies: thus doth Allah*

(QS. Al-An'am/6 : 125)

Sebaliknya sikap tertutup merupakan ciri dari sikapnya orang kafir, seperti firman Allah SWT : "Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak akan beriman. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat."

(QS. Al-Baqarah/2 : 6-7)

Dan seorang pembelajar yang baik pasti memiliki sikap rendah hati (tawadlu) bukan rendah diri (minder), karena dia sadar betul tidak mungkin dirinya mampu meliputi seluruh pengetahuan akan kebenaran. Allah SWT mengingatkan : "Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung."

(QS. Al-Isra/17 : 37)

Kita belajar dari kisah yang sangat inspiring ketika Imam Al Gazali berguru kepada seorang ulama, pada saat pertama Al Gazali datang sang guru meminta agar Imam Al

*(heap) the penalty on those who refuse to believe" (al-An'am : 125).*

*On the contrary, a closed attitude is the character of disbelievers as Allah has stated in His Qur'an: "As for the Disbelievers, whether thou warn them or thou warn them not it is all one for them; they believe not. Allah hath sealed their hearing and their hearts, and on their eyes there is a covering. Theirs will be an awful doom" (al-Baqarah : 6-7).*

*A good learner shall have humility, not inferiority, as he is aware that it is impossible for him to know all the knowledge of truth. God Almighty warned in the Qur'an: "And walk not in the earth exultant. Lo! Thou canst not rend the earth, nor canst thou stretch to the height of the hills" (al-Isra : 37).*

*We shall learn from an inspiring story when Imam al-Ghazali studied with an 'ulama (man of knowledge). When he, Imam al-Ghazali, first arrived the teacher told him to remove his clothes to which he did. Then the teacher told him to mop the ground with the clothes, to which he did. That is the character of Imam al-Ghazali, a great man whose*

Gazali membuka bajunya, perintah itupun dituruti, kemudian sang guru memerintahkan untuk mengepel lantai tanah dengan bajunya itu, dan perintah itupun diturutinya. Begitulah akhlak seorang Imam Al Gazali, orang yang keilmuannya begitu luar biasa hingga kini namanya masih kita bicarakan dan ilmunya masih menerangi jutaan umat manusia.

Begitu juga dengan kisah Syaikh Hasyim Asy'ari terhadap gurugurunya. Suatu waktu Syaikh Hasyim Asy'ari kedatangan para guru di masa lalunya yang ingin belajar (menyantri) kepada Syaikh Hasyim, Syaikh Hasyim merasa keberatan dan segan untuk menerima keinginan para gurunya itu tetapi para gurunya itu memaksa dan meyakinkan kalau mereka ingin belajar kepada Syaikh Hasyim yang sekarang sudah lebih pandai ('alim). Akhirnya Syaikh Hasyim menerima keinginan para gurunya itu dengan syarat; jangan mencuci sendiri pakaiannya, jangan memasak dan beberapa pekerjaan lainnya, biarkan para santri yang akan mengerjakannya. Kesepakatan itupun berjalan, sampai suatu malam ketika ada seorang santri yang mengambil pakaian-pakaian kotor para guru Syaikh Hasyim, ada salah seorang

*knowledge was so immense that people still talk about him and his knowledge still shines on millions of people.*

*We shall also learn from the story of Shaykh Hashim Ash'ari and his teachers. Once the Shaykh had his teachers come to him to study from him. He objected their intention but they convinced him to let them study from the now more knowledgeable Shaykh. The Shaykh reluctantly agreed under certain conditions: they must not wash their own clothes, they must not cook their own food and do other chores, and they must let other younger students do all those things for them. So they all agreed until one night when one of the students took their clothes to be washed. Out of curiosity one of the teachers followed the student and he was so surprised to see that it was Shaykh Hashim Ash'ari himself who washed their clothes with his own hands.*

*Among the two characters mentioned above, there is one more thing a learner/student must realize and that is the acknowledgement that one will get knowledge through an intermediary i.e. teacher. We musn't judge them based on their*

guru yang penasaran, maka diikuti kemana santri itu membawa pakaian tadi, dan alangkah terkejutnya ketika mengetahui bahwa pakaian itu dibawa ke tempat pencucian dan ternyata yang mencucinya adalah Syaikh Hasyim Asy'ari.

Diantara sikap terbuka dan rendah hati dari seorang pembelajar adalah menyadari benar bahwa ilmu itu akan sampai ke kita secara sunnatullahnya melalui perantara yaitu pendidik (guru). Guru (orang yang menyampaikan ilmu) hendaknya tidak dilihat dari fisiknya, umurnya, ataupun pendidikannya saja, karena hadirnya seorang guru yang baik sejatinya adalah rizki dari Allah SWT, jika kita ridho maka mudah - mudahan Allah pun akan ridho kepada kita.

*physical appearance, their age, or their education level only because the presence of a true teacher is a blessing from Allah Almighty. When we're being sincere then, God willing, He will be pleased with us.*

## 1.2. Melakukan Kebaikan Setiap Hari

Setiap perbuatan baik akan menarik kebaikan yang lain, demikian juga perbuatan buruk akan menarik keburukan yang lainnya.

Dalam suatu hadits disebutkan bahwa Allah SWT lebih mencintai suatu kebaikan yang dilakukan dengan terus menerus walaupun sedikit.

Dari Aisyah ra, Rasulullah Bersabda : "Yang lebih dicintai oleh Allah SWT dari suatu perbuatan adalah berkesinambungannya, walaupun sedikit." (HR. Syaikhani)

Dalam hadits lain Rasulullah bersabda : "Barangsiapa hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia berada dalam kerugian. Dan barangsiapa hari ini lebih buruk dari hari kemarin, sungguh telah celaka."

Dari hadits diatas mengingatkan, bahwa sebagai pribadi muslim dalam melakukan kebaikan itu harus kontinyu dan berkesinambungan jika menginginkan hasil terbaik. Kemudian setiap hari bagi seorang muslim adalah peningkatan

## 1.2. To Do Good Deeds Every Day

*Every good deed will attract more good deeds, so is the same with the bad ones.*

*There is a hadith that mentions that Allah Almighty loves a doer who adheres to good deeds constantly even if they are small (insignificant) ones.*

*'Aisha, may God be pleased with her, said that Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said: 'The deeds most loved by Allah Almighty (are those) done regularly, even if they are small.' (Bukhari, Muslim)*

*In another hadith Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said: 'Whosoever's day is the same as yesterday then he is in a great loss. And whosoever's day is worse than yesterday then he truly is ill-fated.'*

*The above hadith reminds us that we, Muslims, must do good deeds continuously if we want the best results. Every single new day is a day for us to improve our achievements and there is no same-old-day term in our dictionary, let alone the worse one, because if that happens it*

prestasi, tidak ada istilah hari yang sama dengan kemarin, apalagi lebih jelek. Karena jika hal itu terjadi berarti telah merugi atau celaka.

Jangan pernah berspekulasi dengan kemunkaran/dosa walaupun dosa kecil, karena perbuatan dosa pasti jadinya, sedang perbuatan yang kamu yakini kebaikan belum tentu diterima oleh Allah. Karena itu jangan pernah merasa telah banyak melakukan kebaikan, tetapi perbanyaklah untuk berlomba-lomba melakukan kebaikan.

Allah SWT berfirman : "Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan". (QS. Al-Baqarah/2 : 148).

Berbuat baik mengandung arti melakukan sesuatu kebaikan kepada orang lain. Allah SWT tidak menganjurkan kamu untuk sholeh secara pribadi saja namun terutama untuk sholeh secara sosial. Banyak sekali anjuran dalam alqur-an dan al-hadist tentang kebaikan yang disukai Allah SWT.

Juga terdapat banyak riwayat yang

*only means that we have lost greatly.*

*We must not ever speculate even in small sins as each sin is automatically recorded whereas Allah might not accept the good deeds we do. Therefore, we must not ever feel that we've done enough good deeds and we must vie with one another in doing good deeds.*

*Allah Almighty said: "And each one hath a goal toward which he turneth; so vie with one another in good works. Wheresoever ye may be, Allah will bring you all together. Lo! Allah is able to do all things" (al-Baqarah : 148).*

*To do good deeds/works means to do something good to and for others. God Almighty doesn't tell you to be pious just for yourself; but also for others. There are many advices in the Qur'an and Hadith on good deeds and works that Allah loves. There are also many stories that tell about the importance of doing certain good deeds.*

menceritakan keutamaan melakukan kebaikan tertentu. Melakukan kebaikan setiap hari bisa dilakukan dengan penuh semangat dan ikhlas, seperti:

- Memberi makan kepada orang miskin
- Melakukan sesuatu kebaikan kepada orang tua
- Memelihara anak yatim
- Bersedekah pada pagi hari

Melakukan kebaikan sebaiknya dilakukan secara langsung, temuilah orang miskin itu, anak yatim itu, atau keluargamu. Karena dengan cara seperti itu hatimu akan hidup. Hati yang hidup tandanya jika engkau mudah menangis. Seseorang yang hatinya hidup akan mudah menangis jika melihat orang lain dalam kesulitan, tetapi dia tidak akan menangis ketika dalam kesulitan. Sebaliknya hati yang mati tidak akan membuat dia menangis ketika melihat orang lain dalam kesulitan, dia baru akan menangis kalau kesulitan itu menimpanya.

Seseorang akan dikenali dengan sifatnya yang menonjol, jika kita mau banyak berbuat baik mudah - mudahan Allah SWT juga akan mengenali kita melalui kebaikan yang kita usahakan setiap hari itu.

*Doing good deeds daily should be done passionately and sincerely, such as:*

- *Feeding the poor*
- *Doing good works for parents and older people*
- *Looking after orphans*
- *Giving charity in the morning*

*It's best to do good deeds directly to the beneficiaries such as to the poor, the orphan, or even our family members as it will enliven our hearts. The sign of a lived heart is when one is easy to cry when he sees others in hardship, but when he is in such hardship he will not cry. On the other hand the sign of a dead heart is when one isn't moved when sees someone in hardship and he will cry when he's in such hardship.*

*One is recognized through his well-known character, thus if and when we do good deeds, God willing, Allah Almighty will recognize us through such deeds we strive to do daily.*

*Anyone who wants to do good deeds after achieving success is like someone who will drink clean water after recovered from an illness. Therefore do good deeds from now and do not wait for*

Orang yang ingin berbuat baik setelah sukses sama dengan orang yang akan minum air bersih setelah sehat, buatlah kebaikan sekarang juga, jangan menunggu sukses, karena justru sukses akan datang karena kalian banyak berbuat baik.

*success as it will come to you  
because of you doing the deeds,  
God willing.*



### 1.3. Memimpin Dengan Keteladanan

Manusia selalu membutuhkan idola sebagai figur panutan dari nilai yang diyakininya, sehingga sekalipun ada orang yang menyampaikan nilai yang sama tetapi hanya sebatas ucapan, biasanya akan mengurangi kewibawaan atau bahkan akan terjadi penolakan.

"Lisanul haal afshahu min lisanil maqaal", Perbuatan lebih tajam dampaknya dari pada perkataan.

Diantara rahasia keberhasilan kepemimpinan Rasulullah adalah karena beliau memimpin dengan suri teladannya. Imam Ibnu Hajar meriwayatkan dari Ibnu Ishak bahwa Rasulullah SAW pernah mengutus 'Amr bin 'Ash kepada Al-Julanda Malik 'Uman Watsimah untuk mengajaknya memeluk agama Islam, kemudian ia berkata: "Sesungguhnya dia ('Amr bin 'Ash) telah menunjukkan aku untuk mengikuti seorang Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis). Sungguh, beliau (Nabi SAW) tidak pernah menyuruh suatu kebaikan, melainkan beliau sendiri orang yang pertama melakukannya. Sebaliknya, beliau tidak pernah melarang suatu kejahatan, melainkan beliau sendiri orang

### *1.3. To Lead with Exemplary*

*Human beings always need figures as a role model to any kind of values they believe in, that when someone other than their idols preach the same thing but doesn't really apply it in his or her life there will be a reduction in authority and there even will be a rejection.*

*"Lisanul hal afsahu min lisanil maqaal", action is sharper than words.*

*Among the secret of Prophet Muhammad's, peace and blessings be upon him, leadership success is he led with his good examples. Imam Ibn Hajar, may Allah be pleased with him, narrated from Ibn Ishak that Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, sent 'Amr ibn 'Ash to al-Julanda Malik 'Uman Wathimah to embrace Islam, then he said: 'Truly he ('Amr bin 'Ash) hath showed me to follow a Prophet who is umiyy (illiterate). Truly, he, Muhammad peace and blessings be upon him, never telleth others to do kindness until he first doth it himself. Nor he telleth others to leave bad deeds until he first doth it himself. Truly, he hath never boasted though he*

yang pertama meninggalkannya. Sungguh, beliau tidak sombong meskipun meraih kemenangan. Sebaliknya, beliau tidak mengeluarkan kata-kata kotor sekalipun beliau dikalahkan. Beliau senantiasa memenuhi dan melaksanakan janji. Aku bersaksi bahwa beliau adalah benar-benar seorang nabi".

Allah SWT berfirman :  
"Sesungguhnya di dalam diri Rasulullah terdapat suri tauladan yang baik bagi kalian".  
(QS. Al-Ahzab/33 : 21)

Ingatlah bahwa orang yang kita pimpin, apakah itu bawahan kita, karyawan kita, masyarakat kita, atau anak - anak kita, mereka mendengarkan apa yang kita ucapkan tetapi mereka memperhatikan apa yang kita lakukan. Dengan keteladanan maka ucapan kita akan memiliki ruh, memiliki energi, keteladanan adalah pulsa untuk kepemimpinan.

Seorang pemimpin harus Inspire Confidence bagi orang - orang yang dipimpinya, dan inspire confidence hanya bisa dilakukan dengan keteladanan.

*hath achieved many victories, nor bad words coming out of his mouth when he is defeated. He always fulfilleth and doth what he hath promised. Thus I testify that he truly is a Prophet. "*

*Allah Almighty said:  
"Verily in the messenger of Allah ye have a good example for him who looketh unto Allah and the Last Day, and remembereth Allah much" (al-Ahzab : 21)*

*Remember that those we lead, be it our subordinates, our employees, our society, or even our children, listen to what we say and also watch what we do. By setting as an example then what we say will have a meaning and energy, and this is the token for leadership.*

*A leader must inspire confidence to those he leads, and such a thing can only be done by being an example.*

#### 1.4. Meningkatkan Ketaqwaan Dari Waktu Ke Waktu

"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hashr/59 : 18)

Jika kita perhatikan dalam satu ayat ini Allah dua kali memerintahkan bertakwa, dan juga diingatkan untuk memperhatikan apa yang telah dilakukan (di waktu lalu) untuk melakukan lompatan ke depan. Ayat ini mengisyaratkan agar pribadi muslim dengan ketakwaannya memiliki sikap visioner.

Dalam sumpahnya Allah mengingatkan "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasihati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran." (QS. Al-'Ashr/103 : 1-3)

Pelajaran yang bisa diambil dari

#### 1.4. To increase Taqwa (God-consciousness) from Time to Time

*"O ye who believe! Observe your duty to Allah. And let every soul look to that which it sendeth on before for the morrow. And observe your duty to Allah. Lo! Allah is Aware of what ye do." (Al-Hashr : 18)*

*In this verse Allah Almighty orders us, twice, to have taqwa and to pay attention to what's been done in the past in order to move forward. Furthermore, the verse advices all Muslims to have a visionary attitude along with taqwa.*

*In His swear Allah Almighty reminds us: "By the declining day. Lo! man is a state of loss. Save those who believe and do good works, and exhort one another to truth and exhort one another to endurance." (Al-'Asr : 1-3)*

*What we can learn from His words above is that if human beings cannot use their time to worship Him, to do good deeds, and to remind each others of virtuous actions and patience, then they truly are in a great loss.*

firman Allah ini ialah jika manusia tidak dapat menggunakan waktunya, untuk beriman, beramal saleh, saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran, maka sungguh telah berada dalam kerugian.

Ketaqwaan kepada Allah SWT adalah sebuah proses pendakian, tidak boleh berhenti bertumbuh, selalu tingkatkan dari waktu ke waktu, seiring dengan semakin bertambahnya umur kita, maka pasti semakin dekat dengan ajal yang akan menjemput.

*Having taqwa to Allah Almighty is one ascending process that requires our persistence. We mustn't stop half way and we ought to increase our persistence day by day until our time to leave this earth comes.*

## 2. Disiplin Muslim

### 2.1. Senantiasa Bersabar

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfudz) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan demikian itu) agar kamu jangan berduka cita atas apa yang luput darimu, dan agar kamu jangan terlalu gembira atas apa yang diberikanNya kepadamu." (Al-Hadiid: 22)

Bersedih ketika mendapat musibah adalah tabiat yang wajar. Tetapi yang dimaksud ayat ini adalah jangan terlalu bersedih, sehingga menghalangi pekerjaan dunia dan agamanya. Tabiat yang juga wajar adalah jika seseorang berkeyakinan kuat bahwa sesuatu yang telah terjadi adalah sesuatu yang pasti terjadi dan tidak dapat ditolak dengan cara apapun, maka perasaan sedih atas masalah tersebut menjadi lebih ringan.

Kesulitan menimpa seseorang karena salah satu dari 3 sebab:

1. Karena adanya aturan - aturan Allah yang kita langgar, dalam

## 2. Muslim Discipline

### 2.1. Stay Patient

*"Naught of disaster befalleth in the earth or in yourselves but it is in a Book before we bring it into being - Lo! that is easy for Allah - That ye grieve not for the sake of that which hath escaped you, nor yet exult because of that which hath been given. Allah loveth not all prideful boasters." (Al-Hadid : 22-23)*

*To grieve during hardships is natural. But what this verse states is that human beings mustn't dwell in it that it prevents them from worshipping Him and working in this life. Another natural behavior is when someone has strongly believed that what has happened to him is something inevitable and that it is a test for him, then the grieve he feels will not be as bad as when he condemns his situation.*

*A hardship happens because of one of 3 matters:*

1. *Because we have broken Allah Almighty's rules. In this case we ought to scrutiny and contemplate the hardship that falls upon us and ask ourselves*

hal ini hendaknya kita selalu introspeksi pada setiap kesulitan yang menimpa diri kita, aturan Allah yang mana yang kita langgar? Sebelum kita kembali ke aturanNya maka kesulitan itu akan datang bertubi - tubi.

2. Karena Allah ingin menghapus dosa - dosa dimasa lalu.
3. Sebagai ujian karena Allah ingin mengangkat derajat seseorang lebih tinggi

Sabar setiap menghadapi musibah adalah sabar pada pukulan pertama, karena jika musibah telah datang mau tidak mau kalian harus bersabar.

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar."

(QS. Ali Imran/3 : 142)

"Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh).

*which rules we have broken. We will stay in such difficulty until we're back on His righteous path.*

*2. Because God Almighty wants to erase the sins we have committed in the past.*

*3. A test from Allah Almighty so He can uplift His slave's level.*

*To stay patient everytime a hardship comes is patience for the first strike because when a hardship occurs then we have to be patient whether we want it or not.*

*"Or deemed ye that ye would enter paradise while yet Allah knoweth not those of you who really strive, nor knoweth those (of you) who are steadfast?" (Ali Imran : 142)*

*"And with how many a prophet have there been a number of devoted men who fought (beside him). They quailed not for aught that befell them in the way of Allah, nor did they weaken, nor were they brought low. Allah loveth the steadfast." (Ali Imran : 146)*

Allah menyukai orang-orang yang sabar."

(QS. Ali Imran/3 : 146)

"Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk yang diutamakan." (QS. Asy-Syuura/42 : 43)

Banyak yang mengira kalau bersabar dan memaafkan itu sebagai sikap orang yang kalah dan tak berdaya, padahal sabar dan memaafkan merupakan tandon kekuatan yang luarbiasa. Orang sabar adalah yang mampu melihat ke depan, dia tidak berfikir untuk sesuatu yang bersifat sesaat, melainkan untuk masa yang jauh ke depan. Orang sabar tahu benar bahwa akhir dari kesabaran adalah kejayaan.

Sabar memiliki makna sabar dalam menghadapi musibah dan sabar dalam beribadah kepada Allah SWT.

*"And verily whoso is patient and forgiveth - lo! that, verily, is (of) the stedfast heart of things." (Ash-Shura : 43)*

*Many people think that being patient and forgiving are the signs of weakness. They fail to see that these two attributes are the signs of an immense power. A patient person is able to look forward to the future; he doesn't think for something that won't last long. He perfectly knows that the fruit of being patient is victory.*

*Patience has its deep meaning both in dealing with hardships and in worshipping Allah Almighty.*

## 2.2. Senantiasa Bersyukur

"Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barangsiapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barangsiapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat. Dan Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur."

(QS. Ali Imran/3 : 145).

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."

(QS. Ibrahim/14 : 7)

Betapa banyak orang yang bergelimang harta tapi hatinya terasa sesak, dada seperti sempit dan jiwa merana karena merasa tidak terpuaskan. Tetapi jika seseorang mampu bersyukur dengan nikmat yang diperoleh, pasti jiwa menjadi tenang (muthmainnah), dan inilah yang dinamakan kaya sesungguhnya.

Dengan bersyukur yang akan ada didalam jiwa kamu adalah energi

## 2.2. Stay Grateful

*"No soul can ever die except by Allah's leave and at a term appointed. Whoso desireth the reward of the world, We bestow on him thereof; and whoso desireth the reward of the Hereafter, We bestow on him thereof. We shall reward the thankful." (Ali Imran : 145)*

*"And when your Lord proclaimed: If ye give thanks, I will give you more; but if ye are thankless, lo! My punishment is dire." (Ibrahim : 7)*

*There are many people who live in an abundant wealth but their hearts feel empty and their souls are suffering because they're not satisfied. But once someone is able to be grateful for the blessings he has, then certainly his soul is at peace, and this is what we called the real wealth.*

*What you will get from being grateful is a positive energy without your soul that you will be*



positif, sehingga kamu menjadi tercerahkan, maka ide-ide kreatif akan tumbuh dan berkembang dan dengan itu kenikmatan-kenikmatan lain akan datang sebagai berkah dan tambahan nikmat dari Allah SWT.

*enlightened, and creative ideas will grow and improve that will bring more blessings to you from Allah Almighty.*

### 2.3. Selalu Kembali Kepada Al-Quran Dan Al-Hadits

"Aku tinggalkan untukmu sekalian dua perkara, yang tidak akan tersesat jika kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitabullah (Al-Quran) dan sunnahku (Al-Hadits)".

Al-Quran adalah imam, petunjuk, penerang bagi pribadi muslim. Al-Hadits adalah penjelas dan bentuk operasional dari Al-Quran yang telah dicontohkan atau ditetapkan oleh Nabi. Keduanya berasal dari Allah yang menciptakan semesta jagat raya bersama sunnatullahnya, maka pasti tidak ada yang khawatir bagi yang mengikuti petunjuk keduanya.

"Apabila kamu sekalian menjumpai perbedaan tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah dan Rasul-Nya." (Al-Quran)

Hidup akan menjadi rumit, penuh perdebatan, dan perbedaan pendapat jika semuanya kita dasarkan pada pemikiran kita. Waktu kita akan banyak terbuang sia-sia karena kebingungan kita dalam mengambil keputusan. Selalu kembali kepada Al-Qur'an dan Al-hadist, sebuah pedoman hidup yang tidak ada keraguan

### *2.3. Return to the Qur'an and Hadith*

*"I have left among you two matters by holding fast to which, you shall never be misguided: the Book of Allah and my Sunna." (Al-Hadith)*

*The Qur'an is the imam (leader), guidance, and light for every Muslim. The Hadith (Sunna) is the explanation as well as operating form of the Qur'an that has been shown and applied by Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him.*

*Both are from Allah Almighty who creates this universe along with His sunnatullah (the way of God) thus there shall be no worries for those who follow them.*

*Life will be more difficult, full of endless arguments and clashes created by different opinions if we make decisions based on our own logic.*

*We will only waste our time because of our confusion in making decisions.*

*That is why we must always return to the Qur'an and Hadith, the guidance where there is no doubt in them, the map to the right path*

sedikitpun di dalamnya, sebuah peta jalan yang pasti benar, peta jalan yang menjamin agar seseorang tidak tersesat, menjamin sebuah kemerdekaan yang hakiki.

*that guarantees that no one will get lose, a warranty of a true liberty.*

#### 2.4. Ambil Bagian Membangun Agama Dan Bangsa

Allah menyediakan MOU bagi siapa yang mau "Hai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu." (QS-Muhammad/47:7), demikianlah janji Allah yang maha Agung, jika Allah menjanjikan sebuah pertolongan untuk kita tentu sebuah pertolongan yang sangat besar dan sangat kita butuhkan.

Seorang muslim sejati tidak pernah mengalami split personality dalam dirinya, karena apa yang dia amalkan, apa yang ia implementasikan merupakan perwujudan dari keimanan terhadap agamanya. Dia tidak memiliki pemisahan antara ranah agama dan bukan agama, ranah dunia dan akhirat, termasuk ranah agama dan bangsa.

Karena itu setiap amalnya di dunia harus merupakan amal yang bernilai investasi diakhirat. Ketika membangun agama pada dasarnya sedang membangun bangsa, dan ketika membangun bangsa pasti dilandasi oleh agama. Dan hal ini menjadi keharusan bagi setiap muslim.

#### *2.4. Take Part in Building the Deen and Nation*

*Allah Almighty provides an MoU for those who want them: "O ye who believe! If ye help Allah, He will help you and will make your foothold firm." (Muhammad : 7) When Allah promises to help us, then that must be a great help that we much need.*

*A true Muslim never experiences a split personality within him as what he practices and implements is a form of his faith to his religion. He sees no division between religious and non-religious issues, the worldly and the hereafter spheres as well as religions and nations.*

*His works in this world have to be the ones that have an investment value in the Hereafter. When one is working on his religion, Islam, he basically is working on a nation, and when doing so it is certainly based on the religion. And this shall be a must for every Muslim.*

"Barangsiapa diantara kamu melihat kemunkaran; maka ubahlah dengan tangan, jika tidak mampu, ubahlah dengan lisan (ucapan), jika tidak mampu juga, ubahlah dengan hati, dan itu adalah selemah-lemah iman." (Al-hadits)

Keimanan seseorang terhadap agamanya dapat ditakar dari keberpihakan dan pilihan perjuangan yang diambilnya dalam membela dan membangun agamanya. Itulah sebabnya jika sikap kita hanya dengan hati disebut dengan selemah-lemah iman. Bagi seorang muslim, membangun agama Allah adalah harga mati yang harus dilaksanakan dan diperjuangkan sampai titik darah penghabisan.

Diriwayatkan dari Ibnu Ishaq, ketika Abu Thalib menyampaikan permintaan dan ancaman orang-orang kafir Quraisy agar Nabi Muhammad menghentikan dakwahnya, Rasulullah menjawab: "Demi Allah wahai paman, seandainya mereka letakkan matahari di tangan kananku dan bulan di tangan kiriku dengan maksud supaya aku meninggalkan tugasku (berdakwah menyiarkan agama Allah ini sampai tersiar di muka bumi) atau sampai aku

*"Whoever saw a Munkar, let him change it by his hand and if he cannot then by his tongue and if he cannot then with his heart and that is the weakest of iman."*  
(Muslim)

*One's faith can be seen from the decision he makes in defending his religion. That is why it is said that changing with the heart is the weakest of iman. To a Muslim, working for Islam is an inevitable action and must be fought for until death.*

*Ibn Ishaq, may Allah be pleased with him, narrated that when Abu Talib delivered the requests and threats from the Quraish tribe so Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, stop his preaching, he, peace and blessings be upon him, said: "O my uncle! By God if they put the sun in my right hand and the moon in my left on condition that I abandon this course, until God has made me victorious, or I perish therein, I would not abandon it."*

*The last but not least, don't ever fall into the category of those who deny the religion as mentioned in chapter Al-Ma'un, and that is those who repel the orphan, who do not feed the poor, who are*

binasa didalamnya, niscaya aku tetap tidak akan meninggalkannya."

*heedless of the prayer, who show off and reluctant in helping others.*

Dan tidak kalah pentingnya, jangan sampai kita termasuk kategori orang-orang yang mendustakan agama seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ma'un. Yaitu menghardik anak yatim, tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, lalai dalam shalat, riya dan enggan menolong dengan barang berguna.

### 3. Disiplin Bisnis

#### 3.1. Menguasai Pemasaran

Dalam bisnis pemasaran berarti kehidupan. Sebagai pebisnis sejati kita wajib hidup dan lebur dalam industri yang kita tekuni. Dengan menguasai pemasaran kita akan mendapatkan RUH dari bisnis yang kita jalani. Kita akan memiliki energi yang tak akan pernah habis dalam membangun bisnis, gagasan - gagasan segar akan terus mengalir ke kepala, adrenalin akan mengalir deras, detak jantung memicu darah yang semakin panas karena ingin segera mengeksekusi prioritas yang kalian temukan.

Bisnis berkesinambungan karena organisasi menguasai pemasarannya. Temui customer, bicaralah dengan mereka, pahami kompetisi, dan pikirkan nilai tambah yang akan menjadi pembeda bisnis kita dengan yang lain. Janganlah kita berfikir bahwa pemasaran bukan urusan kita, customer bukan sekedar urusan salesman, mereka selalu berubah setiap saat, customer berubah perilakunya, pasar berubah tuntutananya, kompetisi terus bergerak, maka jika kita ingin bisnis yang berkesinambungan kuasailah pemasaran. Jika kita

### *3. Business Discipline*

#### *3.1. Have a Good Grip on Marketing*

*As a true business-practitioner we must live and blend in with the industry we're working on. By having a good grip on marketing we will get the spirit of the business we're in. We will get endless energy in building it, idea after idea will keep flowing into our head, our adrenaline will pour, and our hearts beat faster because we want to execute the priority we have found ASAP.*

*A business becomes continuous because the organization masters its marketing. Go see the customers and talk to them, understand competitions, and think of an added value that will be the one that makes us different from others. Let's not think that marketing isn't our job and dealing with customers isn't the job of salesmen only; customers and their behaviors change all the time, so does the market's demands and competitions keep moving. That is why it is vital to master marketing because then we will also master other matters.*

menguasai pemasaran maka kita akan menguasai yang lainnya.

Investasikan waktu kita dalam dunia bisnis dengan membangun kapabilitas tentang pemasaran, ikuti seminar, baca buku, bergaul dengan para pelaku di industri. Kenalilah customer inti kita, cari tahu apa yang membuat mereka membeli, apa yang membuat mereka tidak membeli, dan apa yang membuat mereka kembali kepada kalian.

Business is not what you do, it's how you do it!

Lakukan selalu test & measure, program apa yang berjalan efektif dan program apa yang tidak berjalan efektif.

Menguasai pemasaran pada dasarnya merajut kembali sunnah nabi yang terlupakan. Karena Rasulullah adalah figur yang tidak diragukan lagi ahli benar dalam pemasaran ini, sampai-sampai Khadijah selaku pemilik modal merasa takjub dengan kemampuan Muhammad. Tidak ada bosannya Khadijah untuk meminta cerita dan penjelasan dari Maisyaroh tentang kepiawaian Muhammad ini.

Begitu juga dengan Abdurrahman

*Invest our time in the business world by building our capabilities in marketing, attending seminars, and mingling with the figures in the industry. Know our main customers; find out what makes them buy and not buy, and what makes them come back to us. Business isn't what you do, it's how you do it!*

*Always test and measure the kind of program that works effectively and the one that doesn't.*

*Mastering the marketing is basically reviving the sunnah of Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, that has been taken for granted. He, peace and blessings be upon him, was indubitably an expert in marketing that Khadijah, may Allah be pleased with her, as the owner of the capital was so impressed by him. She never grew tired of listening to the stories and explanations from her slave Maisara.*

*So was Abdur Rahman bin Awf when Sa'ad ibn ar-Rabi' offered him half of his wealth and even one of his wives. Even in his great suffering Abdur Rahman bin Awf politely declined his generous offer by saing, "O brother, may Allah*



Bin Auf, Ketika Sa'ad Bin Rabi' menawarkan separuh hartanya, bahkan salah satu istrinya kepadanya. Walaupun dalam penderitaan yang luar biasa Abdurrahman Bin Auf menampiknya dengan halus, "Wahai saudaraku, semoga Allah memberkati kedua istrimu dan harta bendamu, bagiku cukuplah engkau menunjukkan dimana letaknya pasar".

*bless both your wives and your wealth, and it is sufficient to me if you show me where the market is. "*

## 3.2 Menguasai Cashflow

Jika pemasaran adalah kehidupan maka cashflow adalah kesehatan. Menguasai pemasaran dan cashflow berarti hidup dan sehat.

Banyak perusahaan yang hidup sakit, perusahaan itu hidup karena satu - satunya alasan adalah masih ada yang memberi hutang. Akhir permainan dalam bisnis adalah mendapatkan uang cash. Jika pemasaran adalah Top Line maka Cash adalah bottom line. Profit bukan bottom line, profit saja tidak cukup. Yang kita perlukan adalah Cash, itulah bottom line.

Menguasai cashflow artinya kita paham apa yang harus dijaga dalam cashflow, kita paham apa yang harus dikendalikan dalam cashflow, kita paham bagaimana membuat uang yang ada diluar sana mengalir ke rekening - rekening kita. Ingatlah bahwa OCF (Operating Cash Flow) harus positif, OCF yang negatif terus menerus menunjukkan bahwa bisnis kita bermasalah.

Profit is very important, OCF is everything, You don't have it, You don't have a business!

## *3.2.Mastering Cashflow*

*If marketing is a life then cashflow is the health. Mastering both marketing and cashflow means to live and to stay healthy.*

*There are many ill companies that the only reason that keep them running is the loan.*

*The end of a business game is to get cash. If marketing is the Top Line then Cash is the bottom line. Profit isn't a bottom line and it sure isn't enough. What we need is cash as it's the bottom line.*

*To master cashflow means we understand what we should keep an eye on in our cashflow and what we should control. We understand how to make money out there flow into our accounts. Remember that OCF (Operating Cash Flow) has to be positive; a continuously negative OCF only shows that our business is problematic.*

*Profit is very important, OCF is everything, You don't have it, You don't have a business!*

### 3.3 Memutuskan Dengan Intelektual

Business is intellectual sport, it's not emotional sport.

"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) diantara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah." (QS. Shaad/38 : 26)

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa" (QS. Al-Hujurat/49 : 12)

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya." (QS. Al-Isra/17 : 36)

Hidup adalah mengambil keputusan dan menjalankan keputusan, apa yang terjadi hari ini merupakan buah dari keputusan-keputusan sebelumnya. Karena itu dalam mengambil keputusan jangan

### *3.3. Deciding Intellectually*

*Business is intellectual sport, it's not emotional sport.*

*"(And it was said unto him): O David! Lo! We have set thee as a viceroy in the earth; therefor judge aright between mankind, and follow not desire that it beguile thee from the way of Allah. Lo! those who wander from the way of Allah have an awful doom, forasmuch as they forgot the Day of Reckoning." (Sad : 26)*

*"O ye who believe! Shun much suspicion; for lo! some suspicion is a crime. And spy not, neither backbite one another. Would one of you love to eat the flesh of his dead brother? Ye abhor that (so abhor the other)! And keep your duty (to Allah). Lo! Allah is Relenting, Merciful." (Al-Hujraat : 12)*

*"(O man), follow not that whereof thou hast no knowledge. Lo! the hearing and the sight and the heart - of each of these it will be asked." (Al-Isra : 36)*

*Life is about making decisions and executing them. What happens today is the fruit of previous*

sampai berdasarkan suasana emosional, tetapi harus benar-benar berdasarkan pengetahuan yang yakin, bahkan untuk itu kita disuruh melakukan istikharah.

*decisions. Thus it is vital that we're not in an emotional state when making decisions and we ought to base it on the knowledge we have. We're even told to do the prayer of guidance (istikhara).*

### 3.4 Bertanya Kepada Yang Lebih Ahli

Jangan pernah merasa serba mengetahui segala sesuatu, "What don't I SEE", sesuatu yang kelihatannya baik - baik saja bisa menjadi perkara buat kalian, bertanyalah kepada yang lebih ahli, apalagi terhadap hal - hal yang baru. Berani bukan hanya untuk berbicara, tetapi berani yang sesungguhnya adalah untuk bertanya!

Tidak ada seorangpun manusia yang ahli dalam semua hal, maka jangan sekali-kali menyerahkan sesuatu itu kepada yang bukan ahlinya, karena kalau itu dilakukan berarti kita sedang membuat dan menunggu kehancuran.

"Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (HR. Bukhari)

Begitu juga jika kita ingin memperoleh kejelasan dan pengetahuan tentang suatu hal, maka bertanyalah kepada ahlinya. "Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Anbiya/21 : 7)

### 3.4. Ask the Experts

*Do not ever feel like we know it all; "what don't I SEE," something that may seem fine can be an issue for us. That is why it's best to ask the experts moreover about matters that are new to us. Being courageous isn't only applied to speaking out what's on our mind; the true courage is to ask!*

*There is no human being who is an expert in every matter, thus don't give your responsibility away to those who don't have the knowledge because it will only mean you creating your own self destruction.*

*"When a matter is given to someone who's no expert, then wait for its destruction." (Bukhari)*

*The same thing applies to when you want an explanation and knowledge of a matter; ask the expert.*

*"And We sent not (as Our messengers) before thee other than men, whom We inspired. Ask the followers of the Reminder if ye know not?" (Al-Anbiya : 7)*

## 4. Disiplin Keuangan

### 4.1. Bersedekah Minimal 10% Dari Penghasilan

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah." (QS. Al-Baqarah/2 : 276)

"Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik ( menafkahkan hartanya di jalan Allah ), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan kelipatan yang banyak." (QS. Al-Baqarah/2 : 245)

Bagi yang mengetahui, infaq dan shadaqah itu sebenarnya tidak ada batasannya, kita dipersilahkan untuk berlomba sebanyak-banyaknya. Presentase itu ada dalam zakat yang bersifat wajib yang dikeluarkan setelah sampai nishab. Dalam pandangan Islam zakat yang harus dikeluarkan itu memang bukan hak kita, tetapi hak orang lain yang dititipkan Allah kepada kita.

Maka bagi orang yang baru sebatas membayar zakat, pada dasarnya masih belum berderma kepada sesama, melainkan baru sebatas amanah dalam menyampaikan titipan yang diberikan kepada kita.

## 4. Financial Discipline

### 4.1. Give at least 10% away from our pocket for charity

*"Allah hath blighted usury and made almsgiving fruitful. Allah loveth not the impious and guilty." (Al-Baqarah : 276)*

*"Who is it that will lend unto Allah a goodly loan, so that He may give it increase manifold? Allah straiteneth and enlargeth. Unto Him ye will return." (Al-Baqarah : 245)*

*For those who know, infaq and sadaqah have no limits and we're allowed to give as much as we want to. The percentage is only applied to zakat as it's an obligation we ought to pay once it reaches its nisab. Islam views zakat as a right that's not ours that Allah has deposited to us, which we ought to pay.*

*Therefore, those who pay zakat cannot really be considered to have given charity to others; rather they only do their obligation in paying it.*

Bersedekah minimal 10% dari penghasilan adalah bentuk tanggung jawab kita kepada hari ini, hari depan, dan hari akhir sekaligus. Sedekah merupakan bukti iman dan jaminan sukses yang sesungguhnya, berlomba - lombalah dalam melakukannya dengan penuh keimanan! Barang siapa yang membutuhkan banyak maka Allah akan memberikan banyak, dan hanya orang yang hidup untuk banyak oranglah orang yang membutuhkan banyak. Selama kita masih mau melimpahkan sebagian harta kita untuk orang lain maka selama itu kita masih akan terus berlimpah! Tidak ada satupun teori di dunia ini yang mengatakan bersedekah mengurangi harta, sedekah justru akan menambah harta! Sedekahlah dalam keadaan apapun, suka ataupun duka, di kala lapang ataupun sempit! Carilah rejeki dengan sedekah, itulah cara termudah yang Allah telah sediakan bagi orang - orang yang beruntung dan memahami rahasia membangun kekayaan yang sesungguhnya!

*To give away at least 10% from our income is a form of our responsibility for the present day, the future, and the Final Day. Charity is a proof of our faith and the warranty to the true success. Thus vie in doing so with a high iman! Whosoever needs more then Allah Almighty will give more, and only those who live for others who need more. As long we still give away what we have to others then we will still get abundant blessings from God Almighty! There is no one theory in this earth that says charity abates the wealth, instead it only adds more to it! Give away in whatever condition we're in, good times or bad times, rich or poor! Get the sustenance by giving away and that is the easiest way Allah has provided for those who are fortunate and understand the secret to build a true wealth!*

## 4.2 Menabung Minimal 10% Dari Penghasilan

Dalam suatu hadits Nabi Muhammad SAW berpesan agar menggunakan yang 5 (lima) sebelum datang yang 5 (lima), yaitu ; Mudamu sebelum tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, sempatmu (waktu luangmu) sebelum sempitmu (sibukmu), kayamu sebelum miskinmu, dan hidupmu sebelum matimu.

Dalam puasa, sesuatu yang halal ketika di luar bulan puasa, menjadi dilarang di siang hari. Hikmahnya adalah kita diajak untuk bisa menunda kesenangan, agar manusia tidak menjadi tawanan kesenangan sesaat atau tawanan kekinian dan kedisingian.

Menabung tidak akan bisa dilaksanakan oleh orang yang tidak memiliki orientasi ke masa depan. Menabung hanya bisa dilaksanakan oleh orang yang merdeka dari belenggu tawanan kekinian dan kedisingian tadi. Orang yang terbelenggu oleh tawanan kekinian tadi ketika memperoleh uang pasti ingin menghabiskannya saat itu juga, untuk memenuhi nafsu keinginan sesaat.

## *4.2. Hoard at least 10% of our income*

*In a hadith Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, advices to take benefit of five before five: Take advantage of five matters before five other matters: your youth, before you become old; and your health, before you fall sick; and your richness, before you become poor; and your free time before you become busy; and your life, before your death.*

*Something that is permissible (halal) outside the month of Ramadan becomes something impermissible (haram) during the day. The wisdom behind it is we're obliged to delay the easiness we have so we won't be captives of pleasure that won't last long and of the present day.*

*People who have no orientation to the future can never save their money as it can only be done by those who have freed themselves from the abovementioned captivity. Those who are still captivated will only spend their money right away to fulfill their greeds.*

*To hoard is a plan. Remember that Prophet Muhammad, peace and*



Menabung adalah sebuah perencanaan, ingat rasulullah bersabda bahwa kebaikan yang tidak terencana akan dapat dikalahkan oleh keburukan yang terencana. Kita perlu menabung karena kita merencanakan untuk investasi, investasi membangun masa depan, membangun kekayaan.

Bagi seorang muslim yang diajarkan untuk memiliki orientasi hidup ke depan, menabung harus diperjuangkan agar bisa dilakukan. Karena ketika memperoleh nikmat yang 5 (lima) tadi, yang 5 (lima) kebalikannya sudah mengintai di depannya.

Menabung adalah bentuk tanggung jawab kita kepada masa depan, membangun kekayaan, yang dengan kekayaan itu kita akan mampu melakukan lebih banyak hal kebaikan untuk dunia dan agama kita.

Bersedekah minimal 10% dan menabung minimal 10% dari penghasilan yang dimaksud adalah penghasilan pribadi kita, ambil masing - masing 10% sebelum dialokasikan untuk keperluan yang lain - lain, itulah konsep "pay yourself first" bagi seorang muslim, bayarlah diri kita sendiri dulu dengan disiplin!

*blessings be upon him, said that an unplanned good deed can be defeated with a planned evil deed. We need to hoard because we have a plan to invest in building our future and our wealth. For a Muslim who's been taught to have an orientation to the future, hoarding is something to fight for because once he has the first 5 matters then the other 5 matters are bound to happen.*

*To save money is a form of our responsibility to the future and to gain wealth of which we will be able to do more good deeds for the world and our religion.*

*To give at least 10% away for alms and save at least 10% of our income is our personal earnings. Take 10% away before allocating the rest of the money for other needs, and that is the pay yourself first concept for a Muslim. Pay yourself first by being discipline!*

### 4.3. Hidup Semurah Mungkin

Rasulullah saw bersabda "Barang siapa (hidup) sederhana, maka tidak akan jatuh miskin", hidup semurah mungkin, simplicity, adalah kunci dari mentalitas kaya yang telah sejak lama diwasiatkan oleh Rasulullah saw.

Hidup semurah mungkin lawan katanya adalah Life Style dan boros.

Kekayaan tidak bisa terjadi dengan semata - mata mengandalkan tingginya penghasilan, orang yang penghasilannya meningkat cenderung gaya hidupnya juga meningkat. Kredit konsumtif disana - sini adalah cermin dari mentalitas miskin. Orang dengan mentalitas kaya bisa membedakan antara "kelihatan kaya" dengan "kaya", orang dengan mentalitas miskin tidak bisa membedakannya, mereka bahkan tidak pernah menghitung berapa besar biaya yang harus dikeluarkan, mereka hanya memikirkan bagaimana bisa melalui semua itu.

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya, karena itu kamu menjadi tercela dan

### 4.3. Live as simple as possible

*Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, said: "Whosoever lives a simple life then he will not be impoverished." To live as simple as possible is the key to the prosperous-oriented mentality that has been advised by the Prophet, peace and blessings be upon him. The opposite of this kind of life is Life Style and extravagance.*

*Wealth doesn't only rely on the amount of the money we have in our bank account. People whose earnings increased tend to increase their lifestyle as well. Credit card consumption is a reflection of a poor mentality. People with a wealth-oriented mentality can see the different between 'looking prosperous' and 'prosper' whereas those with the opposite mentality can't; they don't even ever estimate the cost of their lifestyle as they only think how to go through it all.*

*"And let not thy hand be chained to thy neck nor open it with a complete opening, lest thou sit down rebuked, denuded." (Al-Isra : 29)*

*"O Children of Adam! Look to*

menyesal." (QS. Al-Isra/17 : 29)

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."(QS. Al-A'raf/7 : 31)

Jika hidup kita ini diserahkan kepada nafsu yang diperturutkan, pasti tidak akan pernah ada puasnya. Seperti orang yang meminum air laut karena kehausan, maka semakin banyak minum justru akan semakin haus. Untuk itu hidup dan nafsu ini harus dikelola agar tidak terjebak pada gaya hidup yang mengabdikan pada pemenuhan nafsu materialis yang tak terpuaskan.

Simplicity! Hiduplah semurah mungkin!

*your adornment at every place of worship, and eat and drink, but be not prodigal. Lo! He loveth not the prodigals. " (Al-A'raf : 31)*

*If you surrender your life to your lust then you shall never be satisfied. Just like a person who's so thirsty that he drinks the water from the sea, the more he drinks the more he gets thirsty. It is important to manage this life as well as our zest so we will not be captives to the hedonistic lifestyle.*

*Simplicity! Live as simple as possible!*

#### 4.4. Membiasakan berpikir Investasi 10 Jam dalam Sebulan

Investasi adalah sebuah pola pikir, sebuah mentalitas paling unggul. Investasikan waktu kita, investasikan harta kita!

Investasi mengandung makna membangun kekayaan harus dilakukan saat ini untuk dipetik hasilnya nanti. Lawan kata investasi adalah spending.

Membiasakan diri berfikir investasi akan membuat kita memiliki pola pikir untuk melihat peluang, seseorang yang tidak pernah berfikir investasi maka tidak terbiasa melihat peluang, seorang yang terbiasa berfikir investasi akan menghargai waktu dan hartanya. Orang kaya memiliki pola pikir Investasi, orang miskin memiliki pola pikir konsumsi.

Hidup itu sendiri adalah investasi, tidak sekedar investasi untuk kehidupan di dunia, tetapi lebih dari itu harus menjadi nilai investasi untuk kehidupan yang hakiki dan lebih kekal yaitu kehidupan akhirat.

Rizki atau kekayaan tidak akan datang begitu saja tanpa ada perjuangan. Pintu terbukanya rizki

#### *4.4. Invest 10 hours in a month*

*To invest is a mindset, an excellent mentality. Thus invest your time and your wealth!*

*To invest means to pile up our wealth today so we can pick the fruit later. The opposite of investing is spending.*

*To get ourselves used to think investing will make us have the mindset to look for chances and opportunities. Those who never think this way will never see a chance, on the contrary those who have will appreciate their time and wealth. Rich people have the investment mind, whereas poor people have the consumptive mind.*

*Life itself is an investment not only in this world but also in the Hereafter; the life that is true and eternal.*

*Wealth doesn't come just like that without any struggle. Allah has given us many doors of wealth to open and it is our job to open them by working on getting the wealth in the way that pleased Him.*

dari Allah itu banyak sekali, maka tugas kamu adalah berfikir bagaimana membangun kekayaan sebagai perwujudan menjemput rizki dari Allah tersebut.

Kekayaan akan diperoleh jika kita dengan sadar sedang membangun kekayaan itu; kita serius memikirkannya dan kita serius melaksanakannya, karena yang akan diperoleh manusia itu adalah apa yang difikirkan dan dikerjakannya. "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya."  
(QS. An-Najm/53 : 39)

"Rasulullah ditanya : Kerja apa yang paling baik? Rasulullah menjawab : "Kerja dengan tangan sendiri dan perdagangan yang bersih (jujur)." Ke arah sinilah pemikiran investasi ini kita arahkan. Islam tidak mendidik manusia untuk konsumtif, melainkan harus produktif dan berfikir investasi.

Pebisnis yang tidak dengan sadar membangun kekayaan maka kemungkinan besarnya secara tidak sadar sedang membangun kemiskinan!

*"And that man hath only that for which he maketh effort, and that his effort will be seen. And afterward he will be repaid for it with fullest payment" (An-Najm : 39-41)*

*The Prophet Muhammad, peace and blessings be upon him, was asked: "What kind of work that is best?" He, peace and blessings be upon him, answered: "The kind of work with your own hands and clean and honest trading." This is where we should direct our investment mind. Islam doesn't educate its people to be consumptive, rather to be productive and think investing.*

*Business practitioners who are not aware in getting their wealth are only involuntarily creating poverty for themselves!*

## 4 Disiplin Sukses:

### 1. Disiplin Diri

- 1.1. Menjadi Pembelajar terbaik.
- 1.2. Melakukan kebaikan setiap hari.
- 1.3. Memimpin dengan keteladanan.
- 1.4. Meningkatkan ketaqwaan dari waktu ke waktu.

### 2. Disiplin Muslim

- 2.1. Senantiasa bersabar.
- 2.2. Senantiasa bersyukur.
- 2.3. Selalu kembali kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.
- 2.4. **A m b i l b a g i a n** membangun agama dan bangsa.

### 3. Disiplin Bisnis

- 3.1. Menguasai pemasaran.
- 3.2. Menguasai Cashflow.
- 3.3. Memutuskan dengan intelektual.
- 3.4. Bertanya kepada yang lebih ahli.

### 4. Disiplin Keuangan

- 4.1. Sedekah minimal 10% dari penghasilan
- 4.2. Menabung minimal 10% dari penghasilan
- 4.3. Hidup semurah mungkin

## *4 Disciplines to Success:*

### *1. Self Discipline*

- 1.1. To be the best learner*
- 1.2. To do good deeds daily*
- 1.3. To lead with exemplary*
- 1.4. To increase taqwa from time to time*

### *2. Muslim Discipline*

- 2.1. Stay patient*
- 2.2. Stay grateful*
- 2.3. Return to the Qur'an and Hadith*
- 2.4. Take part in building the deen and nation*

### *3. Business Discipline*

- 3.1. Mastering Marketing*
- 3.2. Mastering cashflow*
- 3.3. Deciding intellectually*
- 3.4. Ask the experts*

### *4. Financial Discipline*

- 4.1. Give at least 10% away from our pocket for | charity*
- 4.2. Hoard at least 10% of our income*
- 4.3. Life as simple as possible*
- 4.4. Invest 10 hours in a month*

4.4. Membiasakan berpikir investasi 10 jam dalam sebulan

Amalkanlah 4 disiplin sukses ini sebagai cara hidup kalian, mudah - mudahan Allah meridhoi kita semua senantiasa bertumbuh menjadi seorang strong leader, hamba Allah yang sesungguhnya, pebisnis sejati, dan menjadi orang yang benar - benar kaya lahir dan batin.

*Apply the 4 Disciplines to Success into our lives, and God willing He will bless us to grow and become a strong leader, His true servant, a true business practitioner, and become a rich person not only outwardly but also internally.*

[www.iibf-indonesia.com](http://www.iibf-indonesia.com)

## OUR CONTACT

### IIBF Pusat (*Center*)

Jl. Mampang Prapatan XIV No.99, Jakarta  
Indonesia 12790

Tlp. + 62-21 7994441-5,

Fax. + 62-21 7994444

### IIBF Wilayah (*Branch*)

- Semarang

Jl. Simongan Raya 69, Semarang

Telp. + 62-24-76632009

- Bandung

Jl. Surapati No. 189, Bandung

- Solo

Jl. Pakel 58, Solo

Telp. + 62-271-5881333



# JIKA

*Jika..*

*Engkau hanya mengejar harta  
Maka engkau akan menjadi budak harta  
Sedangkan harta tidak akan pernah  
benar-benar kau miliki*

*Jika..*

*Engkau hanya mengejar kekuasaan  
Maka engkau akan menjadi hamba kekuasaan  
Sedangkan engkau tidak akan pernah benar-benar  
berkuasa*

*Namun Jika..*

*Engkau hanya mengejar Allah swt  
Maka engkau hanya akan menjadi hamba Allah  
Sementara harta, dunia, dan kekuasaan akan sibuk  
mengejarimu  
Mereka yang akan berlomba-lomba menawarkan diri  
menjadi hambamu*

- Heppy Trenggono -



Available for download:  
**[www.iibf-indonesia.com](http://www.iibf-indonesia.com)**